

Sikap Nasionalisme Siswa terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan

Sri Kartiningsih dan Sumaryati

Prodi PPKn FKIP Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Pramuka No. 42 Sidikan Umbulharjo Yogyakarta 55161

Email : kartiningsih_s@yahoo.com dan Sumaryatim@yahoo.com

ABSTRAK

Sikap siswa terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya menjadi berarti bagi generasi penerus bangsa, yang diharapkan menjadi warga negara yang cerdas dan warga negara yang baik. Salah satu yang harus dimiliki untuk menjadi warga negara yang baik adalah memiliki sikap nasionalisme. Untuk mewujudkan sikap nasionalisme bagi siswa salah satunya siswa harus memiliki sikap terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas VII terhadap lagu Kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap nasionalisme siswa kelas VII terhadap lagu Kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. Objek dalam penelitian ini adalah Sikap siswa terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya. Metode Pengumpulan data berupa wawancara, observasi. Teknik Analisis data menggunakan reduksi, klasifikasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap nasionalisme siswa kelas VII terhadap lagu Kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 adalah siswa mengetahui siapa pencipta lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengetahui makna yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya, merespon dengan rasa senang terhadap lagu ciptaan WR. Supratman, menyanyikannya penuh semangat dan setuju jika sebagai siswa itu harus belajar, berjuang untuk meraih cita-cita demi bangsanya dan melaksanakannya penuh semangat, kompak serta berusaha mewujudkan makna yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya misalnya menjalin kedudukan yang sama antar teman tanpa membeda-bedakan.

Kata kunci : *Sikap Nasionalisme, Lagu Kebangsaan Indonesia Raya*

PENDAHULUAN

Peningkatan kesadaran masyarakat akan nilai-nilai luhur budaya bangsa adalah sarana untuk membangkitkan semangat nasionalisme serta rasa bangga, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas, yang dapat dilakukan dengan memupuk rasa persatuan dan kesatuan bangsa dan bernegara,

serta dalam kehidupan sehari-hari baik di keluarga, sekolah maupun masyarakat. Salah satu cara untuk menumbuhkan kebanggaan rasa cinta tanah air di lingkungan sekolah misalnya dengan upacara bendera setiap hari Senin dengan menghormati bendera Merah Putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dan mengucapkan Pancasila. Semua ini merupakan wujud rasa menghormati, menghargai bangsanya serta rasa bangga terhadap tanah air yang dapat ditumbuhkan dalam diri siswa agar mempunyai karakter atau watak yang baik.

Sesuai dengan Pasal 27 Ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam pembelaan negara”. Sedangkan aturan untuk menghormati dan mencintai bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan Indonesia diatur dalam Pasal 35 Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Bendera negara Indonesia adalah Sang Merah Putih”, Pasal 36 “Bahasa negara adalah bahasa Indonesia” dan Pasal 36B “Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya”. Konsideran UU No. 24 Tahun 2009

bahwa bendera, bahasa, dan lambang negara, serta lagu kebangsaan Indonesia merupakan sarana pemersatu, identitas, dan wujud eksistensi bangsa yang menjadi simbol kedaulatan dan kehormatan negara sebagaimana diamanatkan dalam UUD RI 1945, merupakan manifestasi kebudayaan yang berakar pada sejarah perjuangan bangsa, kesatuan dalam keragaman budaya, dan kesamaan dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. (UU No. 24 Tahun 2009).

UUD 1945 dan UU No. 24 Tahun 2009, sudah mengatur dengan jelas tentang lagu kebangsaan Indonesia Raya. Setiap negara itu mempunyai bendera, bahasa dan lambang negara serta lagu kebangsaan masing-masing tidak ada dua negara yang memiliki bendera, bahasa dan lambang serta lagu kebangsaan yang sama. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya wajib diperdengarkan dan/atau dinyanyikan untuk menghormati Presiden dan/atau Wakil Presiden, untuk menghormati Bendera Negara pada waktu pengibaran atau penurunan Bendera Negara yang diadakan dalam upacara, dalam acara resmi yang dibuat oleh pemerintah, dalam acara resmi pembukaan sidang paripurna MPR, DPR, DPRD, DPD, untuk menghormati kepala pemerintahan

negara sahabat dalam kunjungan resmi, dalam acara atau kegiatan olahraga internasional, dalam acara kompetisi IPTEK dan seni internasional yang diselenggarakan di Indonesia.

Mencermati aturan di atas, masyarakat pada umumnya sudah paham bahwa menyanyikan lagu kebangsaan adalah dengan cara sikap sempurna “berdiri tegak dengan sikap hormat”, karena kita bangsa Indonesia telah diajarkan oleh para guru-guru kita dahulu dalam upacara bendera harus bersikap sempurna sebagai penghormatan pada lagu kebangsaan, yang bermuara pada rasa cinta tanah air dan rasa nasionalisme. Lagu Indonesia Raya adalah simbol kebangsaan, guna mempererat jalinan tali persatuan yang dialiri nafas Bhinneka Tunggal Ika, karenanya kita tidak boleh menganggap remeh dan acuh tak acuh dalam menyanyikan lagu kebangsaan. Lagu kebangsaan Indonesia Raya selain dinyanyikan dalam upacara bendera sebagai rutinitas juga dinyanyikan pada saat upacara pembukaan pertandingan, hari-hari besar. Meskipun sering dinyanyikan tapi masih ada sikap yang kurang etis pada saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, mereka merasa bosan, acuh tak acuh, kurang tertib, bercanda, sikapnya kurang sempurna dll.

KAJIAN PUSTAKA

1. Sikap

Menurut Secord & Backman (Azwar, 2011:5), sikap adalah keteraturan tertentu dalam perasaan (*affective*), pemikiran (*cognitive*) dan kesediaan berperilaku (*conative*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Menurut Cacioppo (Azwar, 2011:6), sikap adalah evaluasi umum yang dibuat manusia terhadap dirinya sendiri, orang lain, obyek atau isu. Sedangkan Sarlito Wirawan Sarwono mengemukakan pengertian sikap sebagai berikut:

Sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu”. Selanjutnya menjelaskan bahwa sikap ini dapat bersifat positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu, sedangkan dalam sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjahui, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu (Sarwono, 2010:201).

Ciri-ciri sikap antara lain bahwa sikap selalu berhubungan dengan objek tidak dibawah sejak lahir, dapat berubah-ubah, mengandung motivasi tidak menghilang dan bermacam-macam. Hal ini diperjelas dengan apa yang diuraikan oleh Sarwono (2011:203) sebagai berikut :

- a. Dalam sikap selalu terdapat hubungan subyek-obyek
- b. Tidak ada sikap yang tanpa obyek
- c. Obyek sikap bisa berubah benda ,orang, hukum, lembaga,masyarakat dan sebagainya
- d. Sikap tidak dibawah sejak lahir melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman
- e. Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah -ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat-saat yang berbeda.
- f. Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi perasaan
- g. Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi

Menurut Sarwono (2011:203-204), sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam, antara lain:

- a. Adopsi adalah kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang dan terus menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap kedalam diri sendiri dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap.
- b. Diferensiasi adalah dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal-hal yang dianggap sejenis sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya.
- c. Integrasi adalah Pembentukan sikap yang terjadi secara bertahap dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. Trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba mengejutkan yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan.

Pembentukan sikap tidak terjadi begitu saja, melainkan ada beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap (Sarwono, 2011:205-206), antara lain:

- a. Faktor internal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan seperti faktor pilihan.
- b. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berada dari luar :
 - 1) Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
 - 2) Kewibawaan orang yang mengemukakan sikap.
 - 3) Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
 - 4) Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap

5) Situasi pada saat sikap dibentuk

2. Nasionalisme

Nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut merasakan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri. Nasionalisme pada hakekatnya adalah untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama, karena nasionalisme menentang segala bentuk penindasan terhadap pihak lain, baik itu orang per orang, kelompok-kelompok dalam masyarakat, maupun suatu bangsa. Nasionalisme tidak membedakan baik suku, agama, maupun ras.

Hal-hal yang mendorong munculnya faham nasionalisme, antara lain:

- a. Adanya campur tangan bangsa lain misalnya penjajahan dalam wilayahnya.
- b. Adanya keinginan dan tekad bersama untuk melepaskan diri dari belenggu kekuasaan absolut, agar manusia mendapatkan hak-haknya secara wajar sebagai warga negara.
- c. Adanya ikatan rasa senasib dan seperjuangan.
- d. Bertempat tinggal dalam suatu wilayah.

3. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Lagu kebangsaan adalah Indonesia Raya yang digubah oleh Wage Rudolf Supratman (UU No. 24 Tahun 2009). Lagu kebangsaan Indonesia Raya itu tidak hanya keindahan saja tetapi lagu kebangsaan Indonesia Raya itu merupakan cetusan cita-cita nasional bangsa dan merupakan lagu perjuangan bangsa dalam mencapai cita-cita nasional dalam mempertahankan kemerdekaan dan kehormatan bangsa.

Lagu kebangsaan Indonesia Raya untuk pertama kali diperdengarkan di dalam Kongres Pemuda Indonesia yang kedua. Pada masa itu, pihak penjajah melarang rakyat menyanyikan lagu ini, tapi rakyat mengabaikannya, dan tetap menyanyikannya, sehingga bertambah jiwa nasionalisme, rasa kebangsaan, rasa senasib sepenanggungan, dan rasa seperjuangan, serta semakin memperkokoh persatuan dalam melawan penjajahan. Di dalam kongres pemuda Indonesia yang

kedua dicetuskan sebuah ikrar para pemuda Indonesia. Pada saat Wage Rudolf Supratman tampil mengalunkan irama lagu “Indonesia dengan permainan biola yang merdu sekali. Selama beberapa menit, semua orang yang sama terdiam. Mereka terpujau oleh irama lagu “Indonesia”. Setelah Wage Rudolf Supratman mengakhiri permainan biolanya serentak para hadirin memberi sambutan dengan tepuk tangan gemuruh (Sularto, 2007:20).

Menurut Sularto (2007:40-42) Sendi lagu “Indonesia Raya” yang semula 6/8, dirubah menjadi 4/4. Akan tetapi keaslian jiwa lagu “Indonesia Raya”, tetap dipertahankan. Perubahan tersebut sebagai berikut:

Naskah 1928

I

Indonesia, Tanah Airku,
Tanah tumpah darahku,
Disanalah aku berdiri,
Menjaga Pandu Ibuku,

Indonesia Kebangsaanku,
Kebangsaan tanah airku
Marilah kita berseru,
Indonesia bersatu,

Hiduplah tanahku,
Hiduplah Negriku,
Bangsaku, jiwaku semua,
Bangunlah rakyatnya,
Bangunlah badannya,
Untuk Indonesia Raya!

II

Indonesia, tanah yang mulia,
Tanah kita yang kaya,
Disanalah aku berdiri,
Untuk s'lama-lamanya.

Indonesia tanah pusaka,
Pusaka kita semuanya,
Marilah kita mendoa,
Indonesia bersatu,

Suburlah tanahnya,
Suburlah jiwanya,
Bangsanya, Rakyatnya semua,

Naskah 1958

I

Indonesia Tanah Airku,
Tanah tumpah darahku,
Disanalah aku berdiri,
Jadi Pandu Ibuku,

Indonesia Kebangsaanku,
Bangsa dan Tanah Airku
Marilah kita berseru,
Indonesia bersatu,

Hiduplah tanahku,
Hiduplah Negriku,
Bangsaku, Rakyatku semuanya!,
Bangunlah jiwanya,
Bangunlah badannya,
Untuk Indonesia Raya!

II

Indonesia tanah yang mulia,
Tanah kita yang kaya,
Disanalah aku berdiri,
Untuk s'lama-lamanya.

Indonesia tanah pusaka,
Pusaka kita semuanya,
Marilah kita mendoa,
Indonesia bahagia,

Suburlah tanahnya,
Suburlah jiwanya,
Bangsanya, Rakyatnya semuanya!

Sikap Nasionalisme Siswa terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Sadarlah hatinya,
Sadarlah budinya,
Untuk Indonesia Raya!

Sadarlah hatinya,
Sadarlah budinya,
Untuk Indonesia Raya!

III

Indonesia tanah yang suci,
Bagi kita di sini,
Disanalah aku berdiri,
Menjaga Ibu Sejati.

III

Indonesia tanah yang suci,
Tanah kita yang sakti,
Disanalah aku berdiri,
N'jaga Ibu Sejati.

Indonesia tanah berseri,
Tanah yang terkucintai,
Marilah kita beryanyi,
Indonesia bersatu,

Indonesia tanah berseri,
Tanah yang aku sayangi,
Marilah kita berjanji,
Indonesia abadi,

Selamatlah rakyatnya,
Selamatlah putranya,
Pulaunya, Lautnya semua
Majulah Negrinya,
Majulah Pandunya,
Untuk Indonesia Raya!

Selamatlah rakyatnya,
Selamatlah putranya,
Pulaunya, Lautnya semuanya!
Majulah Negrinya,
Majulah Pandunya,
Untuk Indonesia Raya!

ref

Indones', Indones',
Mulia', Mulia',
Tanahku, negeriku yang kucinta
Indones' Indones
Mulia', Mulia',
Hiduplah Indonesia Raya,

ref

Indonesia Raya,
Merdeka, Merdeka,
Tanahku, Negeriku yang kucinta!
Indonesia Raya,
Merdeka, Merdeka
Hiduplah Indonesia Raya.

4. Sikap Nasionalisme terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya

Sikap nasionalisme terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya dapat dicerminkan dalam UU No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan, pada Pasal 62 yang berbunyi “Setiap orang yang hadir pada saat Lagu Kebangsaan diperdengarkan dan/atau dinyanyikan, wajib berdiri tegak dengan sikap hormat”. Maksud dalam pasal tersebut dipertegas dalam penjelasan atas UU No. 24 Tahun 2009 Tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan sebagai berikut:

Yang dimaksud dengan berdiri tegak dengan sikap hormat” pada waktu lagu kebangsaan diperdengarkan/dinyanyikan adalah berdiri tegak di tempat masing-masing dengan sikap sempurna, meluruskan lengan ke bawah, mengepalkan telapak tangan, dan ibu jari menghadap ke depan merapat pada paha disertai pandangan lurus ke depan.

Mencermati aturan di atas, jelas untuk bisa memahami bahwa cara menyanyikan Lagu Indonesia Raya adalah dengan sikap sempurna yakni “berdiri tegak dengan sikap hormat” pada waktu lagu kebangsaan diperdengarkan/dinyanyikan adalah berdiri tegak di tempat masing-masing dengan sikap sempurna, meluruskan lengan ke bawah, mengepalkan telapak tangan, dan ibu jari menghadap ke depan merapat pada paha disertai pandangan lurus kedepan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mendeskripsikan bagaimana sikap nasionalisme siswa kelas VII terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013. Subjek penelitian adalah Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan 2013. Peneliti mengambil 10 orang responden dari 148 siswa kelas VII. Objek dalam penelitian ini adalah sikap nasionalisme siswa terhadap lagu kebangsaan Indonesia Raya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab sekaligus mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh narasumber.

Tabel Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Soal
Sikap nasionalisme siswa terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya	1. Kognitif	1,5,8,11,14,17,20,23
	2. Afektif	2,6,9,12,15,18,21,24
	3. Konasi	3,4,7,10,13,16,19,22,25

HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini terdiri dari satu variabel, tiga indikator dan 25 item soal. Data didapatkan melalui dua kali wawancara pada responden yang berbeda. Wawancara yang pertama dilakukan pada tanggal 20 Juni 2013 dengan empat siswa dan wawancara yang kedua dilakukan pada tanggal 22 Juni 2013 dengan enam siswa.

Data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan indikator yang terdiri dari 25 item soal, kemudian data masing-masing indikator disajikan yang diawali dari data setiap item soal dan selanjutnya data dipaparkan menurut variabel, sebagai berikut hasil pembahasan setiap Indikator

1. Indikator Kognitif

Berdasarkan jawaban dari 8 item soal untuk indikator kognitif tersebut, selanjutnya dapat disajikan data indikator kognitif siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan mampu mengetahui pencipta lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengetahui makna “Indonesia Tanah Airku”, mengetahui makna “Tanah tumpah darahku”, mengetahui makna “Disanalah aku berdiri”, mengetahui makna “Jadi pandu Ibuku”, mengetahui makna “Indonesia bersatu”, mengetahui makna “Untuk Indonesia Raya”, dan mengetahui makna “Tanahku negeriku yang kucinta”. Hal tersebut diperkuat pada saat peneliti melakukan wawancara responden menjawab pertanyaan itu dengan argumentasi yang benar, rasional, ilmiah berintonasi jelas dan tegas, serta penuh semangat. Namun demikian ada satu responden yang menjawab tidak tahu akan makna “Tanah tumpah darahku” dengan alasan karena lupa. Setelah dilakukan pengamatan pada saat pembelajaran di kelas ternyata siswa tersebut kadangkadang kurang memperhatikan gurunya pada saat pembelajaran di kelas, secara lebih lengkap hasil fotonya bisa dilihat dilampiran.

2. Indikator Afektif

Berdasarkan jawaban dari 8 item soal untuk indikator afektif tersebut, selanjutnya dapat disajikan data indikator afektif siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan mampu merespon dengan perasaan senang terhadap lagu ciptaan W.R. Supratman, senang apabila hak dan kewajiban sebagai siswa bisa terpenuhi dengan baik, setuju jika sebagai siswa itu harus belajar, berjuang untuk meraih cita-cita demi bangsanya, senang apabila antar teman mempunyai kedudukan yang sama tanpa membedakan, setuju jika pemerintahan yang sah itu mempunyai tanggungjawab yang besar, senang apabila antar teman itu terjalin kebersamaan atau kompak, senang apabila semua bidang yang ada di Indonesia berjalan dengan lancar, setuju bahwa sebagai pelajar harus berprestasi sebagai wujud kecintaan terhadap tanah air Indonesia. Hal tersebut diperkuat pada saat peneliti melakukan wawancara dan semua responden merespon pertanyaan itu dengan rasa senang, setuju, penuh semangat, ceria, kompak serta bangga.

3. Indikator Konatif

Berdasarkan jawaban dari 9 item soal untuk indikator konatif tersebut, selanjutnya dapat disajikan data indikator konatif siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan bahwa belum semua siswa berdiri tegak dengan sikap hormat pada saat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, semua siswa telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk menjaga hak dan kewajiban sebagai pelajar, semua siswa telah memberikan kepada sekolahan sebagai bukti belajar dan berjuang sebagai siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, telah menjalin kedudukan yang sama antar teman tanpa membeda-bedakan, telah melakukan untuk mewujudkan tanggungjawab sebagai pelajar, telah melakukan cara untuk menjalin kebersamaan agar tidak terjadi perselisihan, telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk memajukan bidang pendidikan, telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk berkreasi, berinovasi berdasarkan atas cinta kepada Tanah Air Indonesia. Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada saat wawancara sekaligus pada saat aktivitas di sekolahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VII Terhadap Lagu Kebangsaan Indonesia Raya di SMP Muhammadiyah 1 Prambanan Tahun Ajaran 2012/2013 adalah siswa mengetahui siapa pencipta lagu kebangsaan Indonesia Raya, merespon dengan rasa senang dan setuju dengan penuh semangat, kompak dan ceria, serta berusaha mewujudkan makna yang terkandung dalam lagu kebangsaan Indonesia Raya. Adapun rincian kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa siswa mampu mengetahui siapa pencipta lagu kebangsaan Indonesia Raya, mengetahui makna “Indonesia Tanah Airku”, mengetahui makna “Tanah tumpah darahku”, mengetahui makna “Disanalah aku berdiri”, mengetahui makna “Jadi pandu ibuku”, mengetahui makna “Indonesia Bersatu”, mengetahui makna “Untuk Indonesia Raya”, mengetahui makna “Tanahku negeriku yang kucinta”.
2. Bahwa siswa merespondengan rasa senang terhadap lagu ciptaan WR. Supratman dan dengan senang menyanyikannya, merespon dengan rasa

senang apabila hak dan kewajiban sebagai siswa bisa terpenuhi dengan baik, merespon dengan rasa setuju jika sebagai siswa itu harus belajar, berjuang untuk meraih cita-cita demi bangsanya, merespon dengan rasa senang apabila antar teman itu mempunyai kedudukan yang sama tanpa membeda-bedakan, merespondengan rasa setuju jika pemerintahan yang sah itu mempunyai tanggungjawab yang besar, merespon dengan rasa senang apabila antar teman itu terjalin kebersamaan atau kompak, merespon dengan rasa senang apabila semua bidang yang ada di Indonesia berjalan dengan lancar, merespon dengan rasa setuju bahwa sebagai pelajar harus berprestasi sebagai wujud kecintaan terhadap tanah air Indonesia.

3. Bahwa semua siswa berusaha melakukan apa yang harus dilakukan untuk menjaga hak dan kewajiban sebagai pelajar, memberikan kepada sekolahan sebagai bukti belajar dan berjuang sebagai siswa SMP Muhammadiyah 1 Prambanan, telah menjalin kedudukan yang sama antar teman tanpa membeda-bedakan, telah melakukan untuk mewujudkan tanggungjawab sebagai pelajar, telah melakukan cara untuk menjalin kebersamaaan agar tidak terjadi perselisihan, telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk memajukan bidang pendidikan, telah melakukan apa yang harus dilakukan untuk berkreasi, berinovasi berdasarkan atas cinta kepada Tanah Air Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2007). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sularto, B. (2007). *Sejarah Lagu Kebangsaan Indonesia Raya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan.2011. Bandung: Fokus Media.

http://id.wikipedia.org/wiki/Wage_Rudolf_Soepatman diunduh pada tanggal 16 April 2013, pada pukul 19.57 wib.

<http://pancasila.weebly.com/pengertian-nasionalisme.html> dunduh pada tanggal 07 September 2013, pada pukul 19.00 wib